

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA POHUWATO TIMUR KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO

DARMIATI DAHAR
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
titie.darmiati@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya banyak, maka pendapatan mereka juga baik dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 76 responden. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis berganda (*multiple regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel bebas yaitu modal, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut, hasil tangkapan, dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sementara itu secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur yaitu variabel modal, hasil tangkapan, dan harga. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur.

Kata Kunci : Analisis Berganda, Pendapatan, Nelayan

ABSTRACT

The welfare of fishermen is strongly influenced by their catch. If their catch a lot, so their income was also good and otherwise. This research aims to determine the factors that affect the income of fishermen and determine the factors that most influence on the income of fishermen in the village of East Pohuwato. The sampling technique in this research is using simple random sampling. The total sample of 76 respondents. The analysis tool used to test the hypothesis used multiple analysis or multiple regression. The results showed that of the five independent variables is capital, work experience, the distance of fishing, catch, and the prices are simultaneously significant effect on the income of fishermen. Meanwhile is partially variables that significantly affect the income of fishermen in the village of East Pohuwato is capital, their catch, and the price. While the variable of work experience and the distance of fishing in partial not significant effect on the income of fishermen village East Pohuwato.

Key Word: Fishermen, Income, Multiple Regression

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan laut Indonesia merupakan faktor penunjang yang penting bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya perikanan juga tergolong sumberdaya yang diperbaharui tetapi dibatasi oleh faktor pembatas alami dan faktor pembatas non alami. Faktor pembatas alami adalah faktor-faktor penghambat ketersediaan ikan dan ekosistem itu sendiri. Seperti ketersediaan makanan, predator, persaingan ruangan dan sebagainya. Faktor non alami adalah faktor-faktor penghambat ketersediaan ikan yang disebabkan oleh kegiatan eksploitasi dan pencemaran (Pasaribu *et al*, 2005 dalam Pertiwi, 2011).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya banyak, maka pendapatan mereka juga baik, begitu pula sebaliknya. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyarto (2007) dalam Fauzia (2011) adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai *output* dalam perikanan tangkap. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) dalam Fauzia (2011) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman.

Hal ini dikemukakan oleh Syahilatua dalam Fauzia (2011) bahwa variabel cuaca mempengaruhi produktivitas nelayan adalah suhu udara, curah hujan, dan

tinggi gelombang. Rendahnya produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkapan ikan), sebagai mata pencaharian. Definisi nelayan telah berkembang sedemikian rupa, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bekerja sebagai nelayan termasuk individu yang bekerja minimal satu jam pada sektor perikanan, dan memiliki status pekerjaan baik mereka terikat dengan sistem upah atau tidak (Mulyadi, 2005).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa Sastrawidjaya dalam Sujarno (2008).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik gaji atau upah

usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil (Mustika dalam Kharisun, 2014).

Produksi merupakan konsep arus, yang dimaksud dengan konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan tingkat output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasaseperti mesin, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik (Miller dan Miners dalam Sujarno 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain modal dan biaya

produksi, faktor pengalaman, faktor jarak tempuh melaut,

Modal dan Biaya Produksi

Menurut Mubyarto dalam Prakoso (2013) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas produksi.

Menurut Case & Ray (2007) menyebutkan bahwa modal (*capital*) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal. Modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud. Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud ditentukan oleh setiap individu.

Faktor Pengalaman

Menurut Notoadmojo dalam Jamal (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dari uraian tersebut pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam bekerja (Rofidalam Jamal, 2014). Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya (Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryo dalam Jamal 2014).

Faktor Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari, biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 20.00 mendarat kembali sekitar jam 11.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah shubuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 1999 dalam Sujarno, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2015 sampai dengan Bulan Februari 2016 di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Data primer adalah data yang diperoleh langsung

dari responden melalui metode wawancara langsung kepada responden dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuisisioner) dan metode observasi (pengamatan) ke tempat penelitian di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pohuwato, BPS Pohuwato, dan Kantor Desa. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua nelayan Desa Pohuwato Timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato. Jumlah nelayan Desa Pohuwato Timur ialah 324 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 76 nelayan.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan multivariat dengan satu variabel dependen bersifat matrik. Perhitungan analisis berganda ini menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Nelayan Desa Pohuwato Timur (Rp)
C	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= Modal (Rp)
X_2	= Pengalaman Kerja (tahun)

X_3 = Jarak Tempuh Melaut (Km)
 X_4 = Hasil Tangkapan (Kg)
 X_5 = Harga (Rp)
 e = Error Term (variabel bebas lain diluar model regresi)

Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan uji kesesuaian (Test Of Goodness of Fit) yang dilakukan berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2), uji F (F-test), dan uji T (t-test). Selain itu, dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri atas multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Desa Pohuwato Timur memiliki jumlah penduduk mencapai 2.201 jiwa pada awal tahun 2016. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari laki-laki 1.125 jiwa dan perempuan sebanyak 1.076 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 530 KK. Pekerjaan utama penduduk Pohuwato Timur sebagian besar yaitu berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan data penduduk berdasarkan pekerjaan diketahui jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu Nelayan sebanyak 324 orang (82,86%). Selanjutnya, Pegawai Negeri Sipil 39 orang, Karyawan Swasta 15 orang, Petani 7 orang, montir 3 orang dan TNI/POLRI 3 orang.

Karakteristik nelayan responden di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato meliputi jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, jumlah tanggungan, dan status kepemilikan alat tangkap.

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden, sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan terlihat bahwa dari 76 orang responden, 100 % berstatus jenis kelamin laki - laki. Hal ini menggambarkan bahwa pelaku usahaikan di lokasi penelitian didominasi oleh laki – laki.

Usia nelayan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan nelayan dalam mengelola ikan. Selain itu apabila dilihat dari segi fisik, usia nelayan merupakan salah satu faktor penentu tingkat produktivitas. Kisaran usia nelayan responden terlihat bahwa dari 76 orang responden, sebanyak 13,16 % berusia 21-30 tahun, 57,89 % berusia 31-40 tahun, dan 28,95% yang berusia diatas 40 tahun.

Sumber daya manusia yang diukur dari tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam mengakomodasi teknologi maupun keterampilan dalam usahaikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh nelayan sampel mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan menggambarkan daya pikir nelayan dalam melakukan suatu kegiatan usahanya, sehingga tingkat pendidikan nelayan sampel juga merupakan salah satu variabel yang harus diperhatikan. Gambaran tingkat pendidikan nelayan sampel di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato bahwa dari 76 orang responden, sebanyak 3,95 % tidak pernah sekolah, SD/Sederajat 82,89 %, SMP/Sederajat 10,53% dan hanya 2,63 % yang berpendidikan SMA/Sederajat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan sampel hanya berpendidikan SD/Sederajat.

Profil keluarga nelayan sampel merupakan penduduk asli yang telah lama berdomisili di Desa Pohuwato Timur. Nelayan sampel umumnya mempunyai tanggungan keluarga 0-2 sebanyak 16 orang atau sebesar 21,05% dari jumlah sampel, yang memiliki jumlah tanggungan 3-5 yaitu 55 orang atau 72,37%, dan yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 sebanyak 5 orang atau 6,58%. Jadi yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 3-5 yaitu sebanyak 55 orang dari jumlah nelayan sampel.

Pengalaman berusaha atau lamanya berusaha merupakan faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan menangkap ikan. Karenasemakin lama melakukan kegiatan penangkapan ikan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh nelayan sampel. Lama berusahanelayan sampel di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato bahwa nelayan sampel mempunyai pengalaman yang bervariasi. Lama pengalaman berusaha nelayan sampel yang paling tinggi adalah kisaran 11-20 tahun dengan jumlah 41 orang atau 53,95% dari jumlah nelayan sampel, sedangkan kisaran 0-10 tahun sebanyak 20 orang atau 26,32% dan >20 tahun hanya 15 orang atau 19,74%.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat apakah pendapatan mengalami peningkatan yang di ukur melalui variable *independent* yang terdiri dari modal (X1), pengalaman (X2), jarak tempuh melaut (X3), hasil tangkapan (X4), dan harga (X5).

Pengambilan data dilakukan kepada 76 orang responden yang menggunakan alat analisis regresi berganda. Dengan bantuan program SPSS dalam pengolahannya.

Secara teoritis dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = -2,03 - 0,939 X_1 + 1963,278 X_2 - 5239,945 X_3 + 9077,354 X_4 + 231,152 X_5$$

Uji Kesesuaian

Tahap pertama dilakukan uji kesesuaian (*test of goodness of fit*). Hasil koefisien determinasi (R^2) dari regresi tersebut adalah 0,930 yang berarti 93% model dapat menjelaskan variabel *independent* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Hasil dari uji bersama menunjukkan bahwa model layak atau dapat menjelaskan keragaman variabel *dependent*. Selanjutnya dilihat variabel *dependent* apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *independent* menggunakan Uji serempak (uji-F) dan Uji Parsial (Uji t). Taraf nyata yang digunakan sebesar 10%. Nilai *P value* yang lebih kecil dari taraf nyata yang berlaku menunjukkan bahwa variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Dari 5 variabel *independent*, 3 variabel berpengaruh secara signifikan sementara 2 variabel sisanya tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.038E6	238074.632		-8.561	.000
Modal	-.939	.162	-.182	-5.783	.000
PengalamanKerja	1963.278	3617.927	.017	.543	.589
JarakTempuhMelaut	-5239.945	3547.220	-.048	-1.477	.144
HasilTangkapan	9077.354	327.681	.991	27.702	.000
Harga	231.152	9.779	.830	23.639	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Variabel dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas dapat dilihat dari nilai thitung. Nilai thitung dengan kepercayaan 90% menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur yaitu modal, hasil tangkapan, dan harga. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah variabel pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut.

Selain pengaruh dari masing-masing variabel bebas diatas juga dapat diketahui pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas dengan melihat nilai Fhitung. Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 199,317 yang nyata pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya secara bersama-sama variabel modal, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut, hasil tangkapan, dan harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Analisis Uji F digunakan untuk menyatakan variabel *independent* (modal, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut, hasil tangkapan, harga) berpengaruh terhadap variabel *dependent* (pendapatan). Jika f-hitung > f-tabel maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan. Sedangkan jika f-hitung < f-tabel maka variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai f-hitung sebesar 199,317 dan f-tabel sebesar 2,346 maka nilai f-hitung > f-tabel yang artinya variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah pendapatan (Y) yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel dependent (X) terhadap ragam variabel independent (Y) (Siagian, 2000). Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai R^2 sebesar 0,930 atau mencapai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi pendapatan nelayan sangat kuat.

Nilai koefisien dari masing-masing dari variabel independent digunakan untuk mengukur pengaruh parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa

Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Apakah t -hitung $>$ dari t -tabel maka variabel independent berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan sebaliknya apabila t -hitung $<$ t -tabel maka variabel independent tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar $-8,561$ dan t -tabel $1,980$ maka t -hitung $>$ t -tabel atau variabel independent berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Setelah di uji statistik, diperoleh bahwa model layak dan tidak terdapat penyimpangan asumsi regresi linear. Selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh untuk masing-masing variabel. Berikut ini adalah interpretasi koefisien untuk masing-masing variabel independent :

1. Modal (X_1)
Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai koefisien sebesar $0,939$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila pendapatan naik satu-satuan maka modal turun sebesar $0,939$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan.
2. Pengalaman Kerja (X_2)
Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai sebesar $1963,278$. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Jarak tempuh melaut (X_3)
Jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai sebesar $5239,945$ yang

artinya hubungan variabel jarak tempuh melaut dengan pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur bersifat negatif atau beda arah. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pendapatan nelayan.

4. Hasil tangkapan melaut (X_4)
Hasil tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai koefisien sebesar $9077,354$. Nilai koefisien tersebut memiliki arti bahwa apabila hasil tangkapan naik satu-satuan maka hasil tangkapan naik sebesar $9077,354$. Sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa hasil tangkapan berpengaruh positif atau searah terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien dari variabel hasil tangkapan yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa hasil tangkapan tidak elastis (*inelastic*). Hal ini berarti respon pendapatan terhadap hasil tangkapan nelayan sangat kecil.
5. Harga (X_5)
Harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai koefisien sebesar $231,152$ yang artinya hubungan variabel harga dengan pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur bersifat positif atau terarah. Apabila harga ikan naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur sebesar $231,152$.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing masing

variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,7 maka modal tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2011).

Dari hasil uji multikolinearitas nilai koefisien korelasi untuk variabel modal (X1) adalah 0,000 pengalaman kerja (X2) adalah 0,89 jarak tempuh melaut (X3) adalah 0,144 hasil tangkapan (X4) adalah 0,000 dan harga (X5) adalah 0,000 artinya semua koefisien korelasi masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 0,7. Menurut Suliyanto (2011) bahwa model koefisien korelasi variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 0,7. Pada uji asumsi klasik dibutuhkan uji heteroskedastisitas. Juanda (2009) menyebutkan untuk pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji goldfield-quandt dan uji breusch-pagan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Pada output model summary terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.405. Jika nilai Durbin-Watson berada antara nilai Du hingga (4-dU) berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Setelah melihat tabel Durbin-Watson dengan $n=76$, $K=5$, maka diperoleh nilai $dL=1.4909$ dan $dU=1.7701$, sehingga nilai $4-dU=4-1.7701=2,2299$ sedangkan nilai $4-dL$

sebesar $4-1.7701=2.5091$ karena nilai Durbin-Watson (2,405) terletak antara nilai dL dan $4-dL$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah Autokorelasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang terkait dengan identitas responden antara lain tingkat pendidikan dilokasi penelitian rata-rata tingkat pendidikan nelayan 82,89% hanya sampai pada tingkat pendidikan dasar. Usia nelayan responden di lokasi penelitian didominasi oleh nelayan yang berumur 31-40 tahun mencapai 57,89%, usia 21-30 tahun mencapai 13,16%, sedangkan nelayan yang berusia lebih dari 40 tahun mencapai 28,95%.

Dari kelima variabel independent yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur yaitu modal, hasil tangkapan, dan harga. Sedangkan, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur

Dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai α ($0,00 < 0,1$) artinya bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Nilai koefisien sebesar -0,939 yang artinya hubungan variabel modal dengan pendapatan nelayan bersifat negatif atau tidak searah. Setiap ada tambahan modal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,939. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin banyak hasil yang didapat. Hal tersebut juga

akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur

Dibawah ini sama dengan hasil penelitian Syahriani (1997), yang menyatakan bahwa bertambahnya pengalaman dari nelayan tersebut, pendapatan nelayan pun dapat meningkat. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,589 atau lebih besar dari alpha ($0,589 > 0,1$) artinya bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Nilai koefisien sebesar 1963.278 yang artinya hubungan variabel pengalaman kerja bersifat positif atau searah. Setiap ada pengalaman kerja satu tahun maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur sebesar Rp. 1963.278.

Pengalaman memang dibutuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk manajemen produksi nelayan. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan.

Pengaruh jarak tempuh melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur

Hal ini sama dengan hasil penelitian Shifa (2011), bahwa jauh dekatnya jarak tempuh melaut dapat meningkatkan hasil tangkapan sesuai dengan daerah tangkapan. Dengan nilai probabilitas 0,144 atau lebih besar dari nilai alpha ($0,144 > 0,1$). Artinya variabel jarak

tempuh melaut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan nilai koefisien sebesar -5239.945 yang artinya hubungan variabel jarak tempuh melaut dengan pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur bersifat negatif atau beda arah.

Pengaruh hasil tangkapan (X4) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur

Dengan nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,1$). Artinya variabel hasil tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan nilai koefisien 9077.354 yang artinya variabel hasil tangkapan dengan pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur bersifat positif atau searah. Semakin tinggi hasil tangkapan tentunya semakin besar pendapatan nelayan. Hasil ini sama dengan penelitian Shifa (2011), nelayan yang memiliki jumlah tangkapan lebih banyak dapat menjual ikan yang banyak, dengan demikian pendapatan nelayan berpotensi lebih besar.

Pengaruh harga (X5) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur

Dengan nilai probabilitas 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0.1$) yang artinya bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 231.152 yang artinya hubungan harga dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau searah. Setiap ada kenaikan harga satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur sebesar Rp. 231.152. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan

maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Puhwato Timur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Puhwato Timur adalah modal, hasil tangkapan nelayan, dan harga.
2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puhwato Timur adalah variabel modal (X1), variabel hasil tangkapan (X4), dan variabel harga (X5) dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, hasil tangkapan, dan harga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nelayan Desa Puhwato Timur. Sehubungan dengan hal itu maka disarankan bagi nelayan agar sebelum melakukan kegiatan penangkapan ikan untuk memperbanyak modal agar hasil tangkapan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Karl E dan Ray C Fair, 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Jakarta : Erlangga.
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015. *Data Rekap Perikanan Kabupaten Puhwato tahun 2011-2014*.
- Fauzia, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Internet*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53200/H11snf.pdf?sequence=10&isAllowed=y>. Diakses 16 September 2015.
- Jamal, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Internet*. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1026/941>. Diakses 16 September 2015.
- Juanda, 2009. *Ekometrika Pemodelan dan Pendugaan*. IPB Press. Bogor.
- Kharisun, 2014. Karakteristik dan Peran Istri Nelayan dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota Pekalongan. *Internet*. http://eprints.undip.ac.id/43130/1/09_KHARISUN.pdf. Diakses 16 September 2015.
- Mulyadi, S., 2005. *Ekonomi Kelautan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Pertiwi, 2011. Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Yang Tertangkap dengan Sero dan Pukat Pantai Diperairan Kota Palopo. *Internet*. <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses 15 September 2015.
- Prakoso, 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong. *Internet*. <http://lib.unnes.ac.id/20041/1/7450406043.pdf>. Diakses 16 September 2015.
- Samuelson dan Nordhaus, 2002. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Shifa, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Skripsi*. IPB Bogor.

- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Internet*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7165/1/09E00282.pdf>. Diakses 15 September 2015.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan*. CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Syahriani, 1997. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Skripsi*. IPB.
- Yunawati, 2008. Analisis Pendapatan dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotor. *Internet*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7441/1/09E00254.pdf>. Diakses 15 September.